

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Banyumas pada Triwulan I 2024 dilaporkan sebagai berikut :

### **1. Januari 2024**

Pada bulan Januari 2024 di Purwokerto mencatatkan deflasi sebesar 0,06% (mtm) menurun cukup signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Desember 2023) dengan inflasi (mtm) sebesar 0,17%. Capaian tersebut lebih rendah dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 0,04% (mtm) dan masih di atas deflasi Jateng sebesar 0,08% (mtm).

Tingkat deflasi tahun kalender Januari 2024 sebesar 0,06% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 2,09%. Catatan inflasi tersebut berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar  $2,5\% \pm 1\%$  (yoy).

Penyebab utama deflasi di Kota Purwokerto pada bulan Januari 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok Transportasi dengan andil deflasi 0,05%. Komoditas penyumbang utama deflasi *m-to-m* antara lain beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang putih, tomat, dan minyak goreng.

### **2. Februari 2024**

Pada bulan Februari 2024 di Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 0,61% (mtm) meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Januari 2024) dengan deflasi (mtm) sebesar 0,06%. Inflasi tersebut terpantau masih lebih rendah dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 0,37% (mtm) dan inflasi Jateng sebesar 0,57% (mtm).

Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2024 sebesar 0,55% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 2,43%. Catatan inflasi tersebut masih berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar  $2,5\% \pm 1\%$  (yoy).

Penyumbang utama inflasi bulan Februari 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, minuman, dan tembakau dengan andil inflasi 0,39%. Komoditas penyumbang utama inflasi *m-to-m* antara lain beras, tarif air minum PAM, telur ayam ras, daging ayam ras, dan cabai merah.

### **3. Maret 2024**

Pada bulan Maret 2024 di Kota Purwokerto terjadi inflasi sebesar 0,56% (mtm) menurun signifikan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Februari 2024) dengan inflasi (mtm) sebesar 0,61%. Inflasi Kota Purwokerto terpantau lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 0,52% (mtm) dan lebih rendah dibandingkan dengan inflasi Jateng sebesar 0,60% (mtm).

Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2024 sebesar 1,12% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2024 terhadap Maret 2023) sebesar 2,96%. Catatan inflasi tersebut berada di atas

rentang sasaran inflasi nasional sebesar  $2,5\% \pm 1\%$  (yoy).

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, minyak goreng, emas perhiasan, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai rawit, buncis, sepeda motor, tomat, sawi putih/pecay/pitsai, mie, pepaya, mobil, semangka, tahu mentah, telur asin, roti manis, daun bawang, dan telepon seluler.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Januari 2024

Pada bulan Januari 2024 tercatat deflasi sebagai berikut : deflasi mtm sebesar 0,06%, inflasi kalender sebesar 0,06%, yoy sebesar 2,09% dan IHK. Deflasi bulan Januari disebabkan penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 117,08 pada Desember 2023 menjadi 104,52 pada Januari 2024.

Pada Januari 2024 dari 11 kelompok pengeluaran, 8 kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi dan 2 kelompok pengeluaran memberikan andil deflasi, rinciannya sebagai berikut :

#### a. Kelompok yang memberikan andil inflasi

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,67 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,07 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen.

#### b. Kelompok yang memberikan andil deflasi

Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,03 persen.

#### c. Komoditas yang memberikan andil inflasi y-on-y dan m-to-m

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain: beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, bawang putih, daging ayam ras, cabai merah, mobil, emas perhiasan, pisang, jeruk, bawang merah, susu bubuk, Sigaret Putih Mesin (SPM); Sigaret Kretek Tangan (SKT), nasi dengan lauk, tomat, sepeda motor, kue basah, martabak, dan daun bawang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: rekreasi, minyak goreng, buncis, cabai rawit, telepon seluler, tauge/kecambah, terong, tarif kendaraan roda 2 online, bahan bakar rumah tangga, ikan gurame, ayam hidup, tahu mentah, ketimun, wortel, dan kol putih/kubis.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2024, antara lain: beras, Sigaret Kretek Mesin, bawang putih, tomat, minyak goreng, Sigaret

Kretek Tangan (SKT), bawang merah, emas perhiasan, dan pisang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, bensin, cabai merah, buncis, kacang panjang, telur ayam ras, tarif kereta api, sawi putih/pecay/pitsai, kangkung, labu siam/jipang, cabai hijau, bahan bakar rumah tangga, daging ayam ras, dan gula pasir.

## **2. Februari 2024**

Pada bulan Februari 2024 di Kota Purwokerto terjadi inflasi sebesar 2,43% (yoy) disebabkan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,52 pada Januari 2024 menjadi 105,16 pada Februari 2024.

Pada Februari 2024 terdapat 9 kelompok pengeluaran memberikan andil inflasi y-on-y dan 1 kelompok pengeluaran memberikan andil deflasi y-on-y rinciannya sebagai berikut :

### **a. Kelompok yang memberikan andil inflasi**

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,83 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,07 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen.

### **b. Kelompok yang memberikan andil deflasi**

Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,04 persen

### **c. Komoditas yang memberikan andil inflasi y-on-y dan m-to-m**

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2024, antara lain: beras, tarif air minum (PAM), Sigaret Kretek Mesin (SKM), daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, bawang putih, cabai merah, emas perhiasan, mobil, jeruk, pisang, tomat, Sigaret Kretek Tangan (SKT), nasi dengan lauk, Sigaret Putih Mesin (SPM), daun bawang, susu bubuk, martabak, dan kue basah.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2024, antara lain: beras, tarif air minum (PAM), telur ayam ras, daging ayam ras, cabai merah, minyak goreng, mobil, buncis, kentang,angka muda, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan terong

## **3. Maret 2024**

Pada bulan Maret 2024 di Kota Purwokerto terjadi inflasi sebesar 2,96% (yoy) disebabkan

kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,16 pada Februari 2024 menjadi 105,75 pada Maret 2024.

Pada Maret 2024 terdapat 9 kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, dan 1 kelompok pengeluaran memberikan andil deflasi, rinciannya sebagai berikut :

**a. Kelompok yang memberikan andil inflasi**

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen

**b. Kelompok yang memberikan andil deflasi**

Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,03 persen

**c. Komoditas yang memberikan andil inflasi y-on-y dan m-to-m**

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, tarif air minum (PAM), telur ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, emas perhiasan, mobil, bawang putih, pisang, tomat, daun bawang, jeruk, nasi dengan lauk, Sigaret Kretek Tangan (SKT), bawang merah, sepeda motor, mie, Sigaret Putih Mesin (SPM), dan martabak.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, minyak goreng, emas perhiasan, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai rawit, buncis, sepeda motor, tomat, sawi putih/pecay/pitsai, mie, pepaya, mobil, semangka, tahu mentah, telur asin, roti manis, daun bawang, dan telepon seluler.

**Klasifikasi permasalahan pengendalian inflasi berdasarkan Strategi 4K :**

**1. Keterjangkauan Harga :**

Kurangnya komitmen dan konsistensi pihak di luar Pemerintah Daerah dalam mendukung Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyumas.

**2. Ketersediaan Pasokan :**

- Peningkatan harga beras didorong oleh faktor perubahan iklim yang menyebabkan pergeseran masa tanam dan gangguan produktivitas yang berdampak terhadap berkurangnya pasokan beras di pasar.
- Kenaikan harga daging dan telur ayam ras didorong oleh kenaikan harga pakan akibat stok jagung yang berkurang seiring dengan El Nino sejak tahun lalu.

Kenaikan harga juga terjadi pada cabai merah akibat kurangnya pasokan karena gangguan cuaca dan serangan hama maupun penyakit.

### **3. Kelancaran Distribusi :**

Tingginya biaya angkut/transport distribusi komoditas pangan

### **4. Komunikasi Efektif :**

Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi sehingga perlu terus melakukan edukasi atau memberikan himbauan untuk bijak dalam berbelanja.

## **3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

### **1. Penumbuhan KADARSI (Kampung Sadar Inflasi)**

Kampung Sadar Inflasi merupakan inovasi TPID Kabupaten Banyumas dalam menumbuhkan suatu wilayah dengan maksud untuk :

1. Menjaga ketersediaan pangan dengan memanfaatkan tanah pekarangan;
2. Meningkatkan keterjangkauan pangan hingga tingkat rumah tangga;
3. Meningkatkan kelancaran distribusi pangan sampai wilayah tekecil (RT/RW/Kelurahan);
4. Meningkatkan kesadaran warga untuk ikut serta mengendalikan inflasi.

Launching telah dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024. Lokasi penumbuhan Kampung Sadar Inflasi adalah di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara, namun tidak menutup kemungkinan akan berkembang pada wilayah lain. Sasaran Program ini adalah TP-PKK dan KWT pada Kelurahan Sumampir. Berikut Kegiatan dalam Kampung Sadar Inflasi:

1. Pelatihan pemanfaatan pekarangan untuk penanaman komoditas penyumbang inflasi antara lain Cabai dan Tomat.
2. Pelatihan Pengolahan Cabai
3. Edukasi kepada Masyarakat terkait inflasi
4. Gerakan pemanfaatan tanah pekarangan untuk penyediaan pangan;
5. Penyediaan pangan strategis melalui Toko Pangan Kita (TPK);
6. Pelaksanaan Pasar Murah (Gerakan Pangan Murah, SARAHSIMAS);
7. Pertemuan pendampingan dan Monev.
8. Kegiatan lainnya dari CSR.

### **2. Warung Prestasi (Perkecil Resiko, Tanggulangi Inflasi)**

Warung Prestasi merupakan warung yang didirikan di Kampung Sadar Inflasi (KADARSI) yang berlokasi di Gang Wijaya Kusuma, Kelurahan Sumampir. Warung Prestasi dikelola oleh KWT Wijayakusuma. Warung ini menjual komoditas yang disupply dari Bulog yaitu komoditas Beras, Minyak Goreng, Tepung Terigu dan Gula Pasir. Selain komoditas tersebut, ke depan warung prestasi juga akan dijadikan sebagai tempat memasarkan hasil panen dari komoditas yang ditanam di KADARSI.

### **3. Rapat Koordinasi bersama Satgas Pangan**

Waktu Pelaksanaan : 18 Maret 2024

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab. Banyumas

Rapat Koordinasi dipimpin oleh Pj Bupati Banyumas membahas upaya menjaga ketersediaan stok dan keterjangkauan harga Bapokting pada momen Ramadhan dan jelang Hari Raya Idul Fitri 2024. Selain diikuti oleh seluruh anggota TPID Banyumas, dalam Rakor ini juga mengundang Pedagang Besar Cabai di 4 pasar yaitu Pasar Wage, Pasar Manis, Pasar Ajibarang dan Pasar Sokaraja; Kepala Pasar Manis, Wage, Ajibarang dan Sokaraja; Distributor Minyak Goreng; Peternak/pedagang daging dan telur ayam ras serta Petani cabai (champion).

#### **4. Rapat Koordinasi Nasional membahas Langkah Konkret dalam mengendalikan inflasi di daerah.**

Waktu Pelaksanaan : (3,8,15 Januari), (5,12,19,26 Februari), (6,13,18,25) Maret 2024

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab. Banyumas

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banyumas mengikuti rakornas pengendalian inflasi yang diadakan rutin setiap bulannya oleh Kemendagri melalui *Zoom Meeting*. Pada kegiatan rakornas tersebut membahas terkait perkembangan ekonomi dan inflasi secara nasional dan global. Kemudian dalam rakornas tersebut diberikan arahan atau langkah-langkah konkret dalam mengendalikan inflasi di daerah.

#### **5. Rapat membahas Tindak Lanjut KAD (Kerjasama Antar Daerah) Pemerintah Daerah se-Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen) tentang Pemanfaatan Data dan/atau Informasi Harga dan Ketersediaan Komoditas Pangan dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah**

Waktu Pelaksanaan : 30 Januari 2024

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab. Banyumas

Hasil dari rapat koordinasi tersebut yaitu KAD yang telah disepakati oleh Kabupaten se-Barlingmascakeb ditindaklanjuti dengan disepakatinya 10 komoditas pangan yang datanya harus diupdate oleh setiap Kabupaten. Data yang dibutuhkan meliputi data harga di tingkat konsumen, harga di tingkat distributor, stok di tingkat distributor dan nama serta kontak person distributor. Media yang akan digunakan dalam pertukaran data tersebut yaitu *google spreadsheet*. *Updating* data dilakukan setiap hari jumat dan dimulai pada tanggal 9 Februari 2024.

#### **6. SARAHSIMAS (Pasar Murah Inflasi Banyumas)**

Waktu Pelaksanaan : (20, 23 Februari), (15,22,26,28) Maret 2024

Koordinator : Dinperindag Kabupaten Banyumas

Pasar murah dilaksanakan secara bergiliran di kecamatan, desa ataupun kelurahan di Kabupaten Banyumas. Terdapat tebus murah sembako seharga Rp. 75.000 dapat ditebus dengan Rp. 25.000 dan penjualan komoditas lainnya dengan harga di bawah pasar. Pasar murah dilaksanakan atas kerja sama dengan instansi dan distributor seperti Dinperten KP,

Dinkannak, Bank Jateng, BPR BKK, Bulog, Perumdam Tirta Satria, CV. Gunung Mas Satria Mandiri, PT. Prima Food Internasional, PT Charoen Pokphand Indonesia, dan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia.

## **7. Gerakan Tanam Cabai**

Kegiatan Gerakan Tanam Cabai sebagai upaya untuk meningkatkan produksi cabai, menjaga ketersediaan di tingkat rumah tangga dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menurunkan angka inflasi di Kabupaten Banyumas. Kegiatan terselenggara atas kerjasama Baznas Kabupaten Banyumas dengan Bank Jateng. Gerakan Tanam Cabai menggerakkan masyarakat untuk menanam cabai di lahan pekarangan, pematang sawah, lahan tidur dan lahan pemda yang tidak termanfaatkan. Jumlah bibit yang ditahap pertama adalah sebanyak 50.000 bibit. Gerakan tanam dipimpin langsung oleh Bapak Pj. Bupati Banyumas Hanung Cahyo Saputro yang diikuti oleh perwakilan kelompok tani di seluruh Kabupaten Banyumas di kecamatan masing-masing. Sampai dengan saat ini total bibit yang tersalurkan sebanyak 232.100 dan bibit yang tersisa sebanyak 137.394 bibit.

## **8. Gerakan Pangan Murah (GPM)**

Waktu Pelaksanaan : 1, 8 dan 15 Maret 2024

Koordinator : Dinperten KP Kabupaten Banyumas

Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di 3 (tiga) lokasi yaitu Kelurahan Sumampir, Kecamatan Karanglewas dan Kelurahan Teluk. GPM bertujuan untuk menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok, baik di tingkat produsen maupun konsumen. Dalam GPM tersebut juga terdapat dukungan fasilitasi distribusi untuk komoditas beras dan telur (untuk gapoktan dan Pinsar) dari Dishanpang Jateng, dukungan konsumsi GPM APBD Kabupaten, Dukungan Perum BULOG, PT. PPI dan PT RNI (member of ID FOOD), PINSAR Banyumas, distributor CV Gunung Mas Satria Mandiri dan Gapoktan Ngudi Tani Desa Karangpetir Kecamatan Tambak sebagai penyedia bahan pangan.

## **9. Bawor Mart (Bahan Pokok Purwokerto Mart)**

Kios yang didirikan atas kerjasama antara Dinperindag Kabupaten Banyumas dengan KPw Bank Indonesia Purwokerto, yang dalam operasionalnya dilakukan oleh Badan Usaha Milik Petani (BUMP) Bawor Tani Sejahtera dan Dinperindag. Bawor Mart didirikan di 2 pasar pantauan inflasi yaitu Pasar Wage dan Pasar Manis. Kios ini diharapkan dapat menjadi stabilisator harga di pasar. Bawor Mart menjual komoditas bahan pokok secara eceran kepada masyarakat dan tentunya dengan harga di bawah harga pasar. Beberapa komoditas yang dijual di Bawor Mart yaitu minyak goreng, tepung terigu, Beras Medium Bulog, Beras Premium Bulog, Beras IR Biasa dan Gula pasir.

## **10. Pasar Tani**

Pasar Tani merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh Dinperten KP yang dilaksanakan setiap hari minggu bertempat di kompleks *Car Free Day* Gor Satria Purwokerto. Pasar Tani berfungsi sebagai sarana pemasaran hasil produk pertanian dari Gapoktan/Poktan/KWT ke masyarakat, Pasar Tani juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan edukasi seputar informasi pertanian ke masyarakat dan mendorong kolaborasi dan jaringan kerja sama antara petani, pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat. Komoditas yang dijual yaitu cabai, bawang merah,

bawang putih, tomat, buah-buahan, madu, makanan olahan. Komoditas tersebut dijual di bawah harga pasar.

### **11. Kios Pangan Murah**

Kios Pangan Murah berada pada Desa Miskin Ekstrim, dengan harapan warga setempat dapat menjangkau bahan pangan secara fisik (karena ada pasokan) dan secara ekonomi (karena harga di bawah pasar. Alokasi fasdis yang disediakan setiap bulan/kios adalah : 300 kg Beras dan 100 kg Telur.

### **12. Penyaluran Subsidi Harga Pangan**

Waktu Pelaksanaan : 15 Maret 2024

Koordinator : Dinperten KP Kabupaten Banyumas

Penyaluran subsidi harga pangan dilaksanakan di Kecamatan Pekuncen dan Kecamatan Cilongok. Adapun untuk masing-masing kecamatan meliputi : beras 5 ton, gula pasir 1 ton dan telur 500 kg. Harga jual komoditas tersebut adalah Rp 12.500/kg untuk beras, Rp 15.000/kg untuk gula pasir dan Rp 27.000 untuk telur.

### **13. SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan)**

SPHP dilaksanakan setiap hari oleh Bulog di 23 pasar, khusus untuk Pasar Manis dan Pasar Wage dilakukan dropping dua hari sekali. Lokasi dropping SPHP meliputi Pasar Tradisional, Ritel Modern, Rumah Pangan Kita/Binaan Bulog dan melalui Distributor.

### **14. Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting**

Waktu Pelaksanaan : 1 Januari – 31 Maret 2024

Koordinator : Dinperindag Kabupaten Banyumas

Pemantauan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang dilakukan setiap hari di 23 pasar yang ada di Kabupaten Banyumas.

### **15. Pemberian Subsidi Transportasi Angkutan Umum**

Waktu Pelaksanaan : 1 Januari – 31 Maret 2024

Koordinator : Dinas Perhubungan Kab. Banyumas

Pemberian subsidi transportasi angkutan umum di Kabupaten Banyumas melalui layanan bus sekolah gratis dan bus pariwisata gratis.

### **16. Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)**

CPP diberikan kepada 261.306 penerima dengan penyaluran 10 kg per bulan. Penyaluran dilakukan 2 tahap untuk 6 bulan alokasi (Tahap I Januari s/d Maret) dan (Tahap II April s/d Mei). Alokasi Januari-Maret 2024 sudah selesai disalurkan.

### **17. Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik**



Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2024

Koordinator : Dinkominfo Kabupaten Banyumas

Pengelolaan informasi dan komunikasi publik melalui *social media* Instagram selama Triwulan I meliputi : Himbauan Bijak Berbelanja Menjelang Ramadhan, Pengumuman Pelaksanaan Operasi Pasar Beras, Edukasi tentang apa itu inflasi, Pengumuman Program Pendampingan Bagi UMKM Pangan, Edukasi tentang ayam frozen dan ayam segar.

## **18. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan**

Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan meliputi 4 Daerah Irigasi (APBD), 9 Daerah Irigasi (DAK) dan 1 Daerah Irigasi (Bangub).

## **19. Pembuatan Surat Edaran dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah meliputi**

- Surat Edaran Pemanfaatan Produk Pangan Lokal dalam Jamuan Pertemuan Kedinasan di Lingkungan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Banyumas.
- Surat Edaran Himbauan Belanja Bijak.

## **20. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)**

Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2024

Koordinator : Dinperten KP Kabupaten Banyumas

Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) meliputi :

- Pemberian Bantuan Bahan Kimia (Insektisida, rodentisida dan belerang) untuk Gerakan Pengendalian OPT. Bantuan tersebut diberikan kepada petani berupa bahan kimia untuk mengendalikan serangan hama penyakit pada tanaman.
- Gerakan pengendalian (Gerdal), Gerdal merupakan tindakan pengendalian yang dilaksanakan karena adanya serangan WBC, Blas, Kresek dan Tikus pada Tanaman Padi, serta Hawar daun pada Tanaman Durian.

### **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

1. Perlu melakukan *monev* secara rutin terhadap Program Penumbuhan KADARSI (Kampung Sadar Inflasi) agar program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kios bawor mart untuk selalu dimonitor agar operasionalnya terus berjalan.
3. Pembinaan terhadap Kelompok Wanita Tani untuk dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, agar pemanfaatan lahan yang dikelola bisa menghasilkan kemandirian pangan.

### **5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Berikut beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi dan untuk mendukung perekonomian daerah sebagai berikut :

1. Penerapan *smart farming* untuk mendukung produktivitas pertanian dan efisiensi.
2. Mengupayakan terwujudnya Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas pangan

dengan andil inflasi yang besar dan mempunyai volatilitas yang tinggi seperti Cabai dan Bawang Merah.

3. Pemanfaatan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) secara optimal dan melakukan monitoring secara rutin agar operasionalnya dapat terus berjalan.
4. Perlunya pengawasan distribusi pupuk bersubsidi secara periodik guna menjaga kelancaran proses produksi pertanian.
5. Penggunaan dana BTT untuk mendukung ketersediaan pasokan.